

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek

Objek penelitian adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang bekerja pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh dari sumber utama atau responden (Tjahjono, 2009). Data primer dapat diperoleh dengan cara studi kasus atau survei langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan dari responden yang menjadi subjek penelitian terhadap kuesioner dengan variabel komitmen organisasi, konflik peran, kecerdasan emosional dan kinerja karyawan.

Dalam setiap penelitian, data merupakan hal terpenting yang harus diperoleh terlebih dahulu agar mempermudah dalam proses analisisnya. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner yang diperoleh dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman.

Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang akurat tanpa tekanan dari siapa pun serta peneliti juga telah menyiapkan pilihan jawaban sehingga akan sangat mempermudah responden dalam menentukan pilihannya. Pada penelitian ini, menggunakan angket yang memiliki indeks skala likert 1-5.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan kelompok, peristiwa, atau segala hal yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi (Tjahjono, 2009). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari sebagian anggota yang dipilih dari populasi (Tjahjono, 2009). Sampel pada penelitian ini adalah 36 pegawai negeri sipil yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman.

Sampling adalah proses memilih sejumlah elemen yang mencukupi dari populasi sehingga dengan mempelajari tersebut, dan dengan memahami properti atau karakteristik subjek sampel, akan memungkinkan terjadinya penggeneralisasian karakter ke elemen populasi (Tjahjono, 2009). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan syarat atau kriteria tertentu

yaitu pegawai negeri sipil atau pegawai tetap di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

a. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi sebagai kekuatan relatif identifikasi individu dan keterlibatan dalam organisasi tertentu Mowday, Porter & Steers (1982) dalam (Edison, Anwar, & Komariyah, 2016).

b. Konflik Peran

Konflik peran dikaitkan dengan dimensi - dimensi kesesuaian - ketidakesesuaian atau kecocokan - ketidakcocokan terhadap persyaratan suatu peran (Rizzo, 1970).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

a. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah suatu proses yang dijalani setiap pekerja dalam menjalankan perannya sesuai dengan prosedur perusahaan sehingga setiap pekerja selalu tahu apa yang diharapkan keadaan darinya (Elding, 2005).

3. Variabel Moderasi (Z)

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah konsep yang berbeda dari dimensi kepribadian (Wong, 2004).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi atau Indikator	Item dan Skala
Komitmen Organisasi (X1)	Menurut Mowday <i>et al</i> dalam (Curtis, 2001) komitmen organisasi memiliki 3 indikator, yaitu: 1. Keinginan memelihara keanggotaan dalam organisasi. 2. Keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi. 3. Kesiapan bekerja keras sebagai bagian dari organisasi.	15 item pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Konflik Peran (X2)	Menurut Rizzo (1970) konflik peran mempunyai 4 indikator, yaitu: 1. Konflik antara standar atau nilai internal dan perilaku peran yang ditetapkan. 2. Konflik antara waktu, sumber daya, atau kapabilitas seseorang dan perilaku peran yang ditetapkan. 3. Konflik antara beberapa peran untuk orang yang sama yang memerlukan perilaku yang berbeda atau kebiasaan yang tidak kompatibel. 4. Ekspektasi yang saling bertentangan dan tuntutan organisasi dalam bentuk kebijakan yang tidak kompatibel.	15 item pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Kecerdasan Emosional (Z)	Menurut Wong <i>et al</i> (2004) kecerdasan emosional terbagi ke dalam 4 dimensi yaitu : 1. <i>Self-Emotions Appraisal (SEA)</i> . 2. <i>Others'-Emotions Appraisal (OEA)</i> . 3. <i>Use of Emotion (UOE)</i> . 4. <i>Regulation of Emotion (ROE)</i> .	16 item menggunakan skala likert, yaitu: 1 = Sangat Tidak Sesuai 2 = Tidak Sesuai 3 = Ragu-ragu 4 = Sesuai 5 = Sangat Sesuai
Kinerja Karyawan (Y)		4 item pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

E. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kualitas instrumen ini digunakan untuk mengetahui sudah memenuhi kriteria valid dan reliabel atau belum.

1. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Jadi, uji validitas akan mengukur pertanyaan dalam kuesioner apakah benar-benar bisa mengukur atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2004) dalam (Sorongan dkk, 2015). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja yaitu melakukan hanya sekali pengukuran dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2018).

F. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. (Ghozali, 2018).

G. Uji Hipotesis

Penelitian ini mempunyai 4 hipotesis yang akan dibuktikan melalui uji regresi linear dan uji interaksi. Uji regresi linear dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai atau hipotesis pertama. Uji regresi linear juga dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh konflik peran terhadap kinerja pegawai atau hipotesis kedua. Uji interaksi dilakukan untuk menguji apakah kecerdasan emosional memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai atau hipotesis ketiga dan menguji apakah kecerdasan emosional memoderasi pengaruh konflik peran terhadap kinerja pegawai atau hipotesis keempat.

Pembuktian terhadap keempat hipotesis tersebut memerlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan bahwa model regresi sudah tepat atau konsisten dan tidak bias. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik adalah data yang terdistribusi normal yang akan diuji menggunakan uji normalitas, tidak terjadi multikolinearitas yang akan diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas, model regresi yang homoskedastisitas yang akan diuji menggunakan uji heteroskedastisitas, model spesifikasi model yang benar yang akan diuji menggunakan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual

adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorv-Smirnov (K-S). Residual variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang diperoleh kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika tak sama disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Jika diagram pencar yang ada membentuk pola – pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang tertera setelah olah data yang menentukan ditolak atau diterimanya hipotesis yaitu pada nilai beta koefisien terstandarisasi dan nilai signifikansi. Nilai beta koefisien terstandarisasi menentukan apakah pengaruh antar variabel positif atau negatif sedangkan nilai signifikansi jika lebih kecil dari 0,05 berarti pengaruh antar variabel tersebut adalah signifikan.

5. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda, dalam variabel moderasi terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh independen terhadap variabel dependen, pengujiannya Menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yaitu software SPSS.

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, *Quasi Moderator*, atau bukan variabel

moderating sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut (Tambun, 2013) :

- a. *Pure Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi $Z*X1$ pada output kedua, salah satunya signifikan.
- b. *Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi $Z*X1$ pada output kedua-duanya signifikan.
- c. Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi $Z*X1$ pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adj R²*).